

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Analisis Deskriptif

5.1.1 Perkembangan Ekspor Pinang Provinsi Jambi Tahun 2000-2021

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel 5.1 Perkembangan Ekspor Pinang Tahun 2000-2021

Tahun	Ekspor Pinang (KG)	Perkembangan (%)
2000	396.950	-
2001	20.000	-94.96
2002	554.308	2671.54
2003	1.609.382	190.34
2004	6.693.498	315.90
2005	6.919.454	3.37
2006	5.055.519	-26.93
2007	9.923.800	96.29
2008	10.854.572	9.37
2009	41.651.048	283.71
2010	70.453.749	69.15
2011	57.835.810	-17.90
2012	39.667.334	-31.41
2013	39.687.334	0.05
2014	38.413.540	-3.20
2015	38.496.890	0.21
2016	62.206.100	61.58
2017	46.970.561	-24.49
2018	59.230.038	26.10
2019	80.281.808	35.54
2020	85.432.871	6.41
2021	94.321.089	10.40
Rata-rata		170,52

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 5.1 terlihat bahwa perkembangan ekspor pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021 mengalami fluktuasi. Perkembangan ekspor pinang tertinggi terjadi pada

tahun 2002 yaitu sebesar 2671,54 persen. Sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar -31,41 persen. Rata-rata perkembangan ekspor pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021 adalah sebesar 170,52 persen pertahun.

5.1.2. Perkembangan PDRB Provinsi Jambi Tahun 2000-2021

Perkembangan ekonomi daerah lazimnya ditunjukkan oleh indikator PDRB, walaupun mengandung beberapa kelemahan, namun sampai sekarang indikator ini masih tetap bisa diandalkan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dasar yang digunakan oleh pemerintah dalam menentukan atau menyusun kebijakan ekonomi karena indikator ini menggambarkan pengukuran hasil-hasil pembangunan secara kuantitas. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas-aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan bagi masyarakat dalam periode tertentu. Perekonomian dapat dikatakan meningkatnya pertumbuhannya bila pendapatan masyarakat lebih besar dari pendapatan pada tahun sebelumnya. Besarnya sumbangan produk domestik bruto juga menentukan besar tenaga kerja yang bekerja. Pertumbuhan ekonomi adalah merupakan perbandingan antara produk domestik bruto dan produk domestik bruto tahun sebelumnya. Untuk mengetahui gambaran PDRB di Provinsi Jambi kurun waktu 2000-2021 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5.2 Perkembangan PDRB Provinsi Jambi Tahun 2000-2021

Tahun	PDRB (Milyar)	Perkembangan (%)
2000	47611.85	-
2001	50778.01	6.64
2002	53752.53	5.85
2003	56438.59	4.99
2004	59476.66	5.38
2005	62790.78	5.57
2006	66490.82	5.89
2007	71026.19	6.82

2008	76114.20	7.16
2009	80975.95	6.38
2010	90618.41	11.90
2011	97618.41	7.72
2012	104615.08	7.16
2013	111766.13	6.83
2014	119991.44	7.35
2015	125037.39	4.20
2016	130501.13	4.36
2017	136556.70	4.64
2018	142995.28	4.71
2019	149111.09	4.27
2020	148448.82	-0.44
2021	153881.69	3.65
Rata-rata		5,76

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan Tabel 5.2 terlihat bahwa perkembangan PDRB di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021 mengalami fluktuasi. Perkembangan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 11,90 persen hal ini terjadi dikarenakan perubahan dari perhitungan yang hanya dari 9 sektor penyumbang PDRB menjadi 17 sektor. Sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,44 persen. Rata-rata perkembangan PDRB di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021 adalah sebesar 5,76 persen pertahun.

5.1.3. Perkembangan Kurs Tahun 2000-2021

Dalam pengertian sederhana kurs atau nilai tukar berarti jumlah suatu mata uang yang diperlukan untuk membeli satu satuan mata uang lainnya. Misalnya kurs dollar terhadap rupiah sama dengan jumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu dollar Amerika Serikat (Haryadi, 2007). Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu Negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dolar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dolar Amerika. Untuk lebih jelasnya melihat perkembangan nilai tukar rupiah tahun 2000-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3 Perkembangan Nilai Tukar Tahun 2000-2021

Tahun	Nilai Tukar (Rp)	Perkembangan (%)
2000	8.534	-
2001	10.265	20.28
2002	8.940	-12.90
2003	8.465	-5.31
2004	9.290	9.74
2005	9.830	5.81
2006	9.020	-8.24
2007	9.419	4.42
2008	10.450	10.94
2009	9.400	-10.04
2010	8.991	-4.35
2011	9.068	0.85
2012	9.670	6.63
2013	12.189	26.04
2014	12.440	2.05
2015	13.795	10.89
2016	13.436	-2.60
2017	13.548	0.83
2018	14.710	8.57
2019	13.901	-5.49
2020	14.105	1.46
2021	14.269	1.16
Rata-rata		2,89

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan pada Tabel diatas perkembangan nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi dari tahun 2000-2021. Perkembangan nilai tukar yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 26,04 persen atau dari Rp 9.670 pada tahun 2012 menjadi Rp. 12.189 pada tahun 2013 artinya nilai tukar pada tahun 2013 terdepresiasi. Perkembangan tertinggi kedua terjadi pada tahun 2014 sebesar 20,59 persen atau dari Rp 12.189 tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp 12.440 pada tahun 2014, artinya nilai tukar pada tahun 2014 terdepresiasi. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar -10,04 persen atau sebesar Rp.9.400, artinya nilai

tukar pada tahun 2013 terapresiasi. Rata-rata perkembangan nilai tukar selama periode 2000-2021 adalah sebesar 2,89 persen pertahun.

5.1.4. Perkembangan Harga Ekspor Pinang Tahun 2000-2021

Harga merupakan nilai yang harus dibayar oleh pembeli atas transaksi terhadap suatu barang. Harga dapat ditentukan oleh banyaknya jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu barang yang dimiliki oleh suatu negara. Kenaikan tingkat harga dapat disebabkan adanya kelebihan permintaan terhadap suatu barang, untuk itu merupakan faktor penting dalam menentukan keseimbangan tingkat harga penawaran dan permintaan. Untuk melihat perkembangan harga ekspor pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4 Perkembangan Harga Ekspor Pinang Tahun 2000-2021

Tahun	Harga Ekspor (US\$)	Perkembangan (%)
2000	400.981	-
2001	538.723	34.35
2002	648.321	20.34
2003	754.312	16.34
2004	802.541	6.39
2005	827.503	3.11

2006	2.969.717	258.87
2007	6.493.626	118.66
2008	13.131.454	102.22
2009	17.535.406	33.53
2010	36.854.811	110.17
2011	54.959.579	49.12
2012	27.779.985	-49.45
2013	22.734.600	-18.16
2014	43.297.593	90.44
2015	71.561.970	65.27
2016	98.754.320	37.99
2017	132.720.305	34.39
2018	139.406.451	5.03
2019	30.997.676	-77.76
2020	30.359.537	-2.05
2021	34.700.126	14.29
Rata-rata		40,62

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan Tabel 5.4 terlihat bahwa perkembangan harga ekspor pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021 mengalami fluktuasi. Perkembangan harga ekspor pinang di Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 258,87 persen. Sedangkan perkembangan yang paling terendah terjadi pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -49,45 persen. Rata-rata perkembangan harga ekspor pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021 adalah sebesar 40,62 persen pertahun.

5.2. Pengaruh PDRB, Kurs dan Harga Terhadap Ekspor Pinang di Provinsi Jambi Tahun 2000-2021

Pada bagian ini akan dipresentasikan pengaruh PDRB, Kurs dan Harga Terhadap Ekspor Pinang di Provinsi Jambi. Dengan menggunakan persamaan regresi berganda dan menggunakan program spss. Sebagai variabel independen (bebas) adalah PDRB, Kurs dan Harga sedangkan variabel dependent adalah ekspor pinang. Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 5.5. Hasil Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7413874,765	17737740,598		,418	,681
	PDRB	13,083	1,713	1,553	7,638	,000
	KURS	-8570,945	2712,154	-,628	-3,160	,005
	HARGA	-,095	,086	-,128	-1,103	,285

a. Dependent Variable: EKSPOR PINANG

Dari hasil regresi maka didapat hasil dan persamaan regresi sebagai berikut sebagai berikut ini :

$$Y = 7413874,755 + (13,083)PDRB - (8570,945)KURS - (0,095)HRG$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 7413874,755 hal ini berarti bahwa jika PDRB, Kurs dan Harga adalah konstan atau nol atau tidak berubah maka ekspor pinang sebesar 7413874,755
2. Koefisien PDRB sebesar 13,083, hal ini berarti setiap peningkatan PDRB sebesar 1 milyar maka akan meningkatkan ekspor pinang sebesar 13,083 ton dengan asumsi Kurs dan Harga dan ekspor pinang dalam keadaan relatif atau tidak berubah.
3. Koefisien kurs sebesar 8570,945 hal ini berarti setiap peningkatan kurs 1 rupiah maka akan menurunkan ekspor pinang sebesar 8570,945 kg dengan asumsi PDRB dan Harga dan ekspor pinang dalam keadaan relatif atau tidak berubah.
4. Koefisien harga sebesar 0,095, hal ini berarti setiap peningkatan harga sebesar 1 US\$ maka akan menurunkan ekspor pinang sebesar 0,095 kg dengan asumsi PDRB, kurs dan ekspor pinang dalam keadaan relatif atau tidak berubah.

5.2.1. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (PDRB, Kurs dan Harga) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (ekspor pinang). Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Hasil output SPSS untuk uji signifikansi simultan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.6. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,749E16	3	5,829E15	44,150	,000 ^a
	Residual	2,376E15	18	1,320E14		
	Total	1,986E16	21			

a. Predictors: (Constant), HARGA, KURS, PDRB

b. Dependent Variable: EKSPOR PINANG

Hasil regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 44,150 dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,05 hasil regresi menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya secara bersama-sama PDRB, Kurs dan Harga berpengaruh signifikan terhadap ekspor pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021

2. Uji t

Untuk mengetahui variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai uji t hitung dengan t tabel. Hasil output SPSS untuk uji signifikansi parsial disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.7. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7413874,765	17737740,598		,418	,681
	PDRB	13,083	1,713	1,553	7,638	,000
	KURS	-8570,945	2712,154	-,628	-3,160	,005
	HARGA	-,095	,086	-,128	-1,103	,285

a. Dependent Variable: EKSPOR PINANG

Keterangan

*** Signifikasi pada α 0,000%

** Signifikasi pada α 0,005%

* Signifikasi diatas pada α 0,000%

1. PDRB

Hasil regresi menunjukkan nilai signifikasi untuk variabel PDRB adalah sebesar 0,000 < 0,01 artinya PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021

2. KURS

Hasil regresi menunjukkan nilai signifikasi untuk variabel kurs adalah sebesar 0,005 < 0,01 yang artinya kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021

3. Harga

Hasil regresi menunjukkan nilai signifikasi untuk variabel harga adalah sebesar 0,285 > 0,01 yang artinya harga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021

3. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variasi

variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variable dependen. Dimana apabila nilai R^2 mendekati 1 maka ada hubungan yang kuat dan erat antara variable dependen dan variable independen dan penggunaan model tersebut dibenarka.. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,938 ^a	,880	,860	11489944,61879	1,373

a. Predictors: (Constant), HARGA, KURS, PDRB

b. Dependent Variable: EKSPOR PINANG

Hasil regresi dapat dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,880 artinya 88,0 persen ekspor pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2021 dipengaruhi oleh PDRB,kurs dan harga sedangkan sisanya sebesar 12,00 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2.2. Pengujian Asumsi Klasik

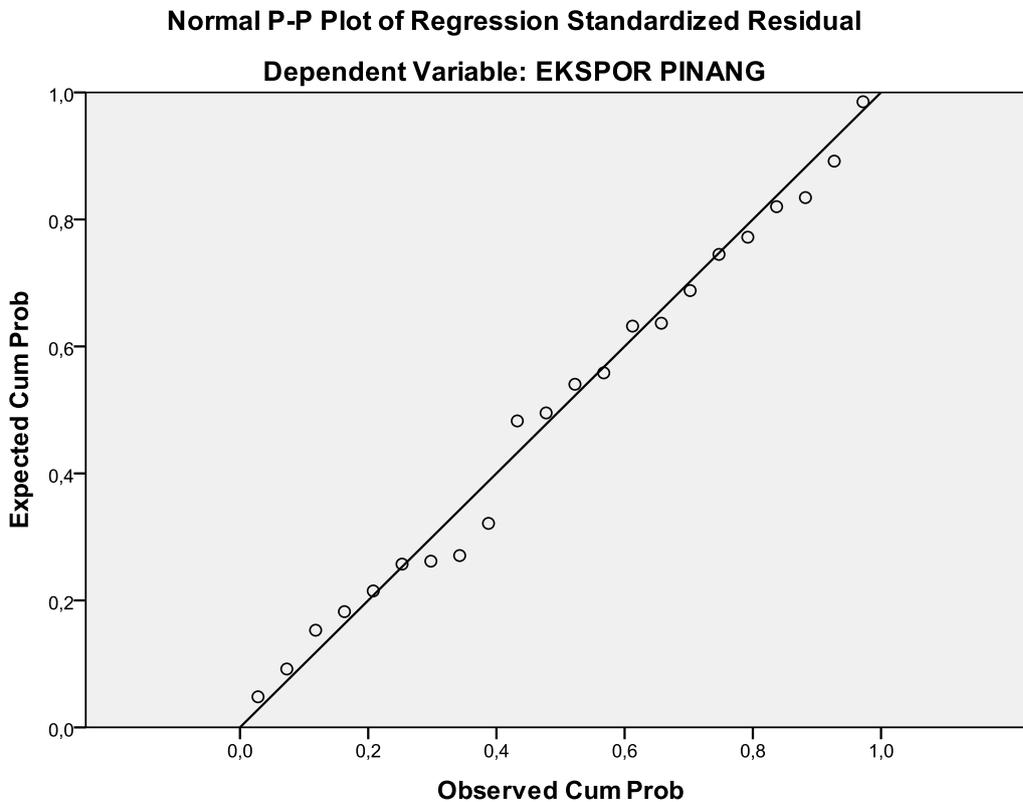
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Untuk memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik normal P-plot. Dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu:

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 5.3.1 berikut masing-masing menyajikan normal P-plot

Gambar 5.1
Grafik Uji Normalitas



Berdasarkan tampilan grafik normal P-Plot diatas disimpulkan bahwa pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitas garis diagonal,serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011).

Tabel 5.9. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PDRB	,161	6,223
	KURS	,169	5,934
	HARGA	,493	2,026

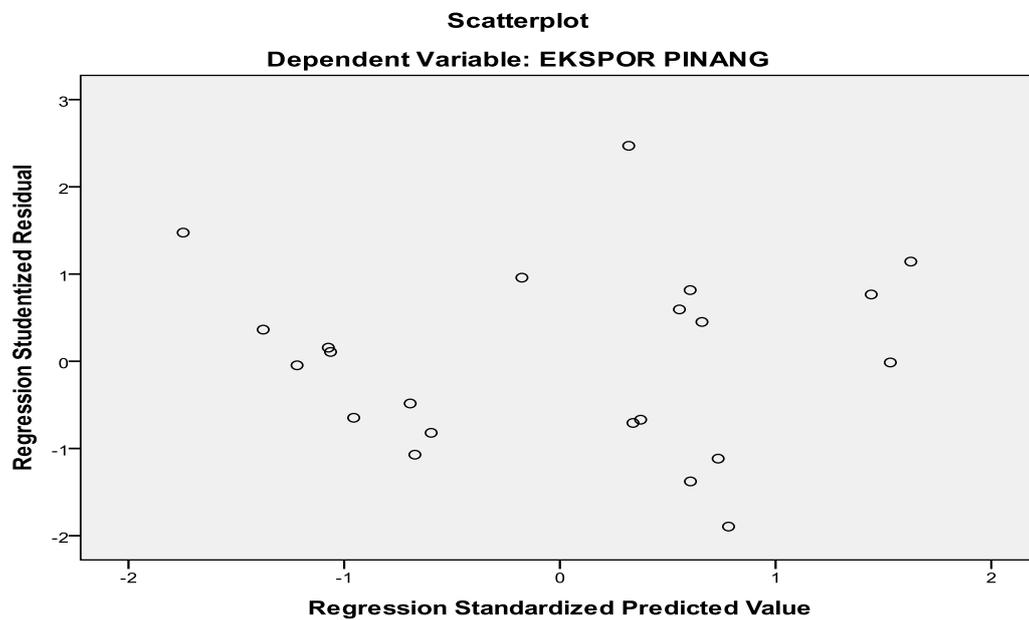
a. Dependent Variable: EKSPOR PINANG

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10, selain itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi unsur multikolinieritas antar variabel harga, PDB dan nilai tukar dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Grafik *Scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai du pada tabel (Ghozali, 2011).

Tabel 5.10. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,938 ^a	,880	,860	11489944,61879	1,373

a. Predictors: (Constant), HARGA, KURS, PDRB

b. Dependent Variable: EKSPOR PINANG

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* sebesar 1,373; sedangkan dalam table DW-tabel: dl (batas luar) = 1,0529 dan du (batas dalam) = 1,6640 . Oleh karena nilai DW 1,373 berada diantara dl dan du , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.